

DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL DI KELAS IMPLIKASI TERHADAP PRESTASI SISWA DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN

DYNAMICS OF SOCIAL INTERACTION IN THE CLASSROOM IMPLICATIONS FOR STUDENTS' ACHIEVEMENT IN EDUCATIONAL PSYCHOLOGY

Tarsono

email: tarsono@uinsgd.ac.id
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Hilmi Taftajani

email: hilmi.taftaj95@gmail.com
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Muhamad Ihsan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
email: mihsanppi73@gmail.com

Khotibul Umam

email: tahajud03@gmail.com
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Mochammad Ilham Rohwandi

email: muhammadilhamrohwardi01@gmail.com
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Muhammad Haikal Zaki

email: ekalcnc07@gmail.com
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Interaksi sosial di dalam kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam perspektif psikologi pendidikan, dinamika interaksi sosial antar siswa dan guru serta hubungannya dengan prestasi akademik menjadi fokus utama dalam merumuskan strategi pendidikan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dinamika interaksi sosial di dalam kelas dan menganalisis implikasinya terhadap prestasi belajar siswa SMP dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi Pustaka (*Library Research*). Penelitian studi Pustaka ini ialah riset yang sumber informasinya berasal dari kepustakaan yang setelah itu dikumpulkan jadi satu. Interaksi sosial ialah bentuk-bentuk yang nampak apabila orang-orang perorangan maupun kelompok-kelompok manusia menampilkan ikatan satu sama lain terutama dengan mengutamakan kelompok dan susunan sosial selaku unsur pokok struktur sosial. Prestasi belajar

yakni tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di Sekolah, dengan wujud skor yang diperoleh dari ujian terkait sebagian materi. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar serta menekuni materi pelajaran yang baik. Dilihat dari uraian di atas sudah sangat jelas kalau interaksi social dalam kelas bisa mempengaruhi prestasi belajar sehingga butuh adanya kepedulian spesial buat meningkatkan pengetahuan khususnya Psikologi Pembelajaran

Kata kunci: Interaksi Sosial; Prestasi Belajar; Psikologi Pendidikan

Abstract

Social interaction in the classroom has a significant impact on student learning achievement. From an educational psychology perspective, the dynamics of social interactions between students and teachers and their relationship with academic achievement are the main focus in formulating effective educational strategies. This article aims to explore various aspects of the dynamics of social interaction in the classroom and analyze their implications for junior high school students' learning achievement in the context of Islamic education. This research is included in library research. This literature study research is research where the data source comes from the literature which is then collected into one. Social interactions are forms that are visible when individuals or groups of people present relationships with each other, especially by prioritizing groups and social layers as the main elements of social structure. Learning achievement is the level of success of students in studying material at school, in the form of scores obtained from exams related to several materials. A conducive classroom climate encourages students to be passionate about learning and study good subject matter. Judging from the explanation above, it is very clear that social interaction in the classroom can influence learning achievement so special attention is needed to increase knowledge, especially Educational Psychology.

Keywords: Educational Psychology; Learning achievement; Social interaction

Submitted : 11-11-2024 | Accepted : 30-05-2024 | Published : 29-06-2024

PENDAHULUAN

Interaksi sangat berarti dalam kehidupan baik di lingkungan masyarakat ataupun area sekolah. Interaksi ialah sesuatu ikatan antara dua ataupun lebih orang manusia, serta kelakuan individu tersebut mempengaruhi, mengubah, ataupun memperbaiki kelakuan orang lainnya ataupun kebalikannya. Interaksi hendak memunculkan keadaan sosial yang akan menghasilkan keterkaitan saling berhubungan antar orang dengan yang lain karena terdapat naluri manusia untuk hidup bersama serta menyesuaikan diri (Gerungan, 2002). Dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling



mempengaruhi satu sama lain dan masing-masing individu yang terlibat tersebut memainkan perannya secara aktif.

Dalam kehidupan banyak terjadi suatu permasalahan seperti kurangnya rasa sosial sehingga tidak ada terjadi suatu interaksi dalam kehidupan bermasyarakat ataupun dalam lingkungan sekolah, di era globalisasi seperti sekarang ini banyak terjadi fenomena-fenomena interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu fenomena interaksi sosial yang sedang marak melanda masyarakat khususnya melanda anak muda dan remaja adalah penggunaan situs jejaring sosial (Facebook, Youtube, Email, WhatsApp, Twitter, Chatting dan lainlain) yang menyebabkan terjadinya permasalahan dalam interaksi terhadap lingkungan sosial maupun interaksi di kelas.

Pengguna teknologi terutama aplikasi chatting, WhatsApp, semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut laporan dari Tech In Asia, pada Januari 2017, sebanyak 46130 juta pengguna aktif mobile applications di Indonesia. Dapat terlihat bila saat ini pengguna teknologi berbasis internet sangatlah banyak di Indonesia. Setiap harinya semua orang menggunakan aplikasi chatting untuk bertukar pesan singkat, dan menggunakan email untuk bertukar pesan yang sifatnya lebih formal dan penting, atau berisikan data yang berat, dan tentunya akan mengubah pola interaksi manusia (Xiao, 2018).

Interaksi di kelas diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat (Andin, 2016). Kelas merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa, karena siswa berada di sekolah kurang lebih 8 jam/hari sehingga memiliki kedekatan teman sekelas yang intensif, secara tidak langsung dengan adanya teman sekelas dapat mempengaruhi pola pikir, tingkah laku, dan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Interaksi atau relasi yang baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya yang terjalin didalam kelas akan memberikan pengaruh terhadap belajar, karena dengan



adanya interaksi atau relasi yang baik akan terciptanya suasana belajar yang lebih baik pula sehingga akan memberi dampak terhadap prestasi belajar siswa. Menciptakan interaksi yang baik antara siswa itu perlu agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa (Aziz et al., 2015).

Interaksi sosial di kelas juga memberikan dampak positif dan negatif dalam prestasi belajar. Dampak positifnya seperti memperoleh dorongan emosional, meningkatkan keterampilan - keterampilan sosial, memperkuat penyesuaian moral dan meningkatkan harga diri. Sedangkan dampak negatifnya adalah mendorong anggotanya untuk bersikap diskriminatif, timbul rasa iri hati, dan terjadi pertentangan antar kelompok. Bila keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka bukan hanya berdampak pada kurang maksimalnya prestasi belajar individu, tapi juga akan berdampak pada hasil belajar dikelas (Awal et al., 2018).

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh interaksi di kelas. Ketika di lingkungan sekolah siswa akan melakukan interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang akan memberikan dampak positif atau negatif akibat dari interaksi tersebut. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri seperti jasmani, psikologi dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu seperti perhatian orang tua, dan faktor sekolah seperti lingkungan teman sebaya.

Dengan adanya teman sebaya dapat memberikan dorongan yang positif terhadap prestasi belajar siswa seperti membentuk kelompok belajar siswa atau menjadikan teman sebaya untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Para siswa yang tidak memiliki teman, kurang terlibat dalam perilaku prososial (kerja sama) akan mendapatkan nilai yang lebih rendah dan lebih sedih secara emosional (Depresi dan kesejahteraan yang rendah) dibandingkan dengan siswa yang mempunyai lebih banyak teman (Nugroho, 2018).



Interaksi sosial di dalam kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam perspektif psikologi pendidikan, dinamika interaksi sosial antar siswa dan guru serta hubungannya dengan prestasi akademik menjadi fokus utama dalam merumuskan strategi pendidikan yang efektif. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dinamika interaksi sosial di dalam kelas dan menganalisis implikasinya terhadap prestasi belajar siswa SMP dalam konteks pendidikan islam.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi Pustaka (Library Research). Penelitian studi Pustaka ini merupakan penelitian yang sumber datanya berasal dari kepustakaan yang kemudian dikumpulkan menjadi satu (Budiarto & Salsabila, 2022). Penelitian studi pustaka ini tidak hanya berasal dari membaca suatu bacaan, akan tetapi topik-topik-lain baik dari buku, karya ilmiah, Jurnal, dan sebagainya. (Hamid & Bakri, 2023)

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan dan penyusunan suatu data yang kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut (Efendi & Ibrahim, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi Sosial

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antara orang satu orang ke orang lainnya, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok (Yasmin, 2020).

Interaksi ialah peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain Ketika dua orang atau lebih hadir Bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. (Ali & Asrori, 2011)

Interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya (Gerungan, 2002). Sedangkan menurut Young, interaksi



sosial ialah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih dengan demikian dalam interaksi sosial ada saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.

Interaksi sosial merupakan bentuk-bentuk yang kelihatan apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia menghadirkan hubungan satu sama lain terutama dengan mengutamakan kelompok serta lapisan sosial sebagai unsur pokok struktur sosial. (Maradjabesi et al., 2019). Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara perorangan seperti hubungan ibu dan anak, antara kelompok-kelompok seperti anggota kelas yang satu dengan kelas yang lain, maupun antara orang perorangan dengan kelompok seperti guru dan muridnya. (Bewu et al., 2020)

Dilihat dari jenisnya interaksi terbagi kedalam tiga jenis, yaitu : (1) Interaksi Verbal, (2) Interaksi Fisik, (3) Interaksi Emosional. Sedangkan dilihat banyaknya Individu yang terlibat dalam proses Interaksi terbagi dalam dua jenis interaksi, yaitu : (1) Interaksi dyadic (2) triadic (Ali & Asrori, 2011). Adapun menurut bentuknya, menurut Selo Soemardjan ada empat macam bentuk interaksi sosial, yaitu: (1) Kerjasama (cooperation), (2) Persaingan (competition), (3) Pertikaian (conflict), dan (4) Akomodasi (accommodation), yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian. (Gunawan , 2000). Menurut Asrori, (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan social peserta didik ada 3 macam, yaitu : (1) Faktor lingkungan keluarga, (2) Faktor lingkungan Sekolah, dan (3) Faktor Masyarakat.

Bentuk dukungan sosial ada lima, yaitu: 1) Emotional support, mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan; 2) esteem support, misalnya dibandingkan dengan orang-orang yang pencapaiannya lebih rendah darinya; 3) instrumental support, mencakup pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik; dan 5) companionship support, mencakup pengakuan keanggotaan dalam kelompok. (Adisel et al., 2023)

Prestasi Belajar

Menurut Khadijah (Khadijah, 2017) belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan Upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut (Khadijah, 2017) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu : (1) proses tersebut membawa perubahan (baik actual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Prestasi belajar ialah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di Sekolah, dengan bentuk skor yang diperoleh dari ujian terkait beberapa materi. Selanjutnya, Bloom juga memberikan pendapat bahwa prestasi belajar sebagai hasil dari perubahan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Aspek kognitif berupa sesuatu yang menyangkut pengetahuan, aspek afektif meliputi nilai dan sikap, dan aspek psikomotorik berupa keterampilan. (Mario, 2023)

Dilihat dari definisi Prestasi belajar diatas, maka tidak semua perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Menurut Nyanyu Khadijah, (Khadijah, 2017) suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki enam ciri, yaitu :

1. Terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari. Artinya, Individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya.

2. Bersifat fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar juga bersifat fungsional. Artinya, perubahan tersebut memberikan manfaat luas. Setidaknya bermanfaat bagi siswa



dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

3. Bersifat aktif dan positif

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif dan positif. Aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut.

4. Bukan sifat sementara

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan sifat sementara, akan tetapi bersifat relative permanen.

5. Bertujuan dan terarah

Perubahan yang terjadi karena belajar juga pasti bertujuan dan terarah. Artinya, perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah perilakunya.

6. Mencakup seluruh aspek perilaku

Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

faktor yang memengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Salsabila & Puspitasari, 2020).

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu :

a. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik merupakan faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Karena kondisi fisik yang prima dapat mendukung individu dalam kegiatan belajar. Namun sebaliknya, jika kondisi fisik seseorang terganggu, maka dapat mengganggu konsentrasi belajar seseorang, perasaan mudah lelah, dan kurang bersemangat.



b. Psikologis

Faktor psikologis terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

1) Intelegensi (intelligence)

Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang tentunya turut memengaruhi. Seseorang yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi, maka ia akan mudah memecahkan masalah akademiknya. Dengan memiliki kemampuan inteligensi tersebut, ia juga akan mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini pun berlaku sebaliknya. Tingkat inteligensi ini dipercaya memiliki pengaruh pada keberhasilan belajar individu. Beberapa ahli juga mengatakan bahwa inteligensi ini merupakan modal awal dan utama seseorang dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal.

2) Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki individu dalam mencapai keberhasilannya. Setiap orang tentunya memiliki bakat dalam artian berpotensi untuk memperoleh prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Bakat ini juga merupakan sebuah kemampuan belajar. Bakat setiap individu itu tentunya berbeda-beda. Sehingga jika seseorang mendapatkan arahan sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Minat

Minat adalah ketertarikan yang membuat seseorang terdorong untuk mempelajari sesuatu. Adanya kecenderungan atau kegairahan atau keinginan yang besar untuk melakukan suatu hal.

Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer yaitu ketertarikan yang tidak bertahan lama atau bisa juga disebut sebagai minat yang rendah. Minat dalam jangka panjang, umumnya bisa bertahan lama. Minat yang dimiliki turut memengaruhi seseorang dalam meraih prestasi belajar. Karena Ketika seseorang minat atau tertarik terhadap sesuatu, maka ia akan lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya.



c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan suatu hal. Motivasi belajar sendiri merupakan hal yang membuat individu tergerak untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi yang dimiliki, tentunya akan memengaruhi hasil belajar seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi, tentunya akan bersungguhsungguh dalam belajar, bekerja keras, dan tidak mudah putus asa. Tujuan adanya motivasi ini adalah tentunya agar seseorang tergerak atau tergugah untuk belajar, muncul keinginan dan inisiatif untuk mencari tahu/melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang dimiliki.

d. Kondisi Psikoemosional yang stabil / kecerdasan emosional

Kondisi emosi merupakan keadaan atau suasana hati yang dirasakan seseorang. Tidak jarang, kondisi emosi ini memengaruhi bagaimana seseorang bertindak atau berperilaku. Sehingga penting bagi individu untuk memiliki pengelolaan emosi yang baik. Karena dengan memiliki pengelolaan emosi yang baik, maka seseorang mampu mengendalikan dirinya secara sepenuhnya. Proses belajar pun tentunya tidak akan terganggu, dimana seseorang tidak akan terdistraksi dengan kondisi emosionalnya. Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional memberikan kontribusi 80% terhadap kesuksesan, sedangkan IQ hanya sebesar 20%.

Tentu setiap individu memiliki tingkat emosi yang berbeda-beda. Tetapi, kecerdasan emosi ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan matang. Karena kecerdasan emosi ini tidak hanya berguna untuk belajar, tetapi untuk bekerja, dalam lingkungan pertemanan, rumah tangga, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- a. Lingkungan fisik sekolah (school physical environmental) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan,



- ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (whiteboard), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
- b. Lingkungan sosial kelas (Class Climate environment) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
 - c. Lingkungan sosial keluarga (Family sosial environment) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (pseudo obedience) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

Dinamika interaksi sosial di dalam kelas memiliki dampak yang sangat penting pada peningkatan prestasi belajar, terutama dalam konteks Psikologi Pendidikan. Ketika interaksi sosial di dalam kelas dikelola dengan baik, ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dampak positif pada motivasi dan keterlibatan siswa. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa, mendorong terbentuknya atmosfer belajar yang menyenangkan dan meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran

kolaboratif, melalui aktivitas kelompok dan diskusi, menjadi lebih mungkin terjadi, memungkinkan siswa untuk saling melengkapi dan memahami materi pelajaran.

Interaksi sosial juga memberikan dukungan emosional yang penting; siswa yang merasa didukung emosional cenderung lebih baik dalam mengatasi stres dan kesulitan belajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi belajar mereka secara positif. Keberadaan model peran positif dan kemampuan resolusi konflik melalui interaksi sosial membentuk norma perilaku yang dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran.

Partisipasi aktif siswa dalam interaksi sosial di kelas juga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan penyerapan materi pelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam interaksi sosial yang positif, guru dapat memberikan umpan balik yang tepat dan mendukung, yang merupakan kunci untuk peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami dan mengelola dinamika interaksi sosial di kelas dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang perkembangan psikososial siswa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka.

PENUTUP

Interaksi sosial merupakan bentuk-bentuk yang kelihatan apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia menghadirkan hubungan satu sama lain terutama dengan mengutamakan kelompok serta lapisan sosial sebagai unsur pokok struktur sosial. Dilihat dari jenisnya interaksi terbagi kedalam tiga jenis, yaitu : Interaksi Verbal, Interaksi Fisik, Interaksi Emosional. Sedangkan dilihat banyaknya Individu yang terlibat dalam proses Interaksi terbagi dalam dua jenis interaksi, yaitu : (1) Interaksi dyadic (2) triadic. Adapun menurut bentuknya, menurut Selo Soemardjan ada empat macam bentuk interaksi sosial, yaitu: (1) Kerjasama (cooperation), (2) Persaingan (competition), (3) Pertikaian (conflict), dan (4) Akomodasi (accommodation), yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.



Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Prestasi belajar ialah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di Sekolah, dengan bentuk skor yang diperoleh dari ujian terkait beberapa materi. Selanjutnya, Bloom juga memberikan pendapat bahwa prestasi belajar sebagai hasil dari perubahan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Aspek kognitif berupa sesuatu yang menyangkut pengetahuan, aspek afektif meliputi nilai dan sikap, dan aspek psikomotorik berupa keterampilan. Dilihat dari definisi Prestasi belajar diatas, maka tidak semua perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar.

Prestasi belajar ini terdapat factor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik. Dilihat dari penjelasan di atas sudah sangat jelas bahwa interaksi social dalam kelas dapat mempengaruhi prestasi belajar sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan pengetahuan khususnya Psikologi Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Pangesty, N., Mariza, E., & Suryati. (2023). Pendidikan Islam dan perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara.
- Andin. (2016). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Konseling*, 43.
- Awal, R., Sari, M., & Amalia, T. (2018). Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 1(1), 8.
- Aziz, M., Tarmedi, E., Sunarto, & Untung, H. (2015). Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN. *Journal Of Medical Engineering Education*, 2(2), 234.
- Bewu, Y., Dwikurnaningsih, Y., & Windrawanto, Y. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA



KELAS X IPS SMA KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA. *PSIKOLOGI KONSELING*, 15(2). <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16195>

- Budiarto, M. A., & Salsabila, U. H. (2022). Optimizing Islamic Education Towards the Golden Era of Indonesia. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.105>
- Efendi, J., & Ibrahim, J. (2018). *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Prenada Media group.
- Gerungan, W. . (2002). *Psikologi Sosial*. Eresco.
- Hamid, M., & Bakri, S. (2023). URGENSI SANAD DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2 SE-Journal), 344–355. <https://doi.org/10.51729/82225>
- Khadijah, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Maradjabesi, M. F., Lasut, J. J., & Lumintang, J. (2019). INTERAKSI SOSIAL FORUM MAHASISWA KOTA TIDORE KEPULAUAN DI KOTA MANADO. *Holistik, Joutnal of Social and Culture*.
- Mario. (2023). Faktor Pendorong Prestasi Belajar Peserta Didik SD Makassar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1 SE-Articles), 150–170. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.636>
- Nugroho, R. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 4.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDAWA*, 2(2 SE-Articles). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/800>
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*.
- Yasmin, P. (2020). *Contoh Interaksi Sosial, Pengertian, dan Jenisnya Lengkap*. Detik News.

